

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein kronik yang disebabkan karena kerusakan atau kekurangan respon sekresi insulin sehingga mengakibatkan hiperglikemi yang merupakan gejala khas dari DM.

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2000 jumlah pengidap diabetes diatas umur 20 tahun berjumlah 150 juta orang dan dalam kurun waktu 25 tahun kemudian, pada tahun 2025, jumlah itu akan membengkak menjadi 300 juta orang ¹. Hasil penelitian di Jakarta menunjukkan angka prevalensi yang meningkat tajam mulai dari prevalensi DM sebesar 1,7% di daerah urban menjadi 5,7 % pada tahun 1993 dan kemudian menjadi 12,8% ditahun 2001 ⁷.

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit ke-6 penyebab kematian di dunia yakni mencapai 1.125.000 penderita pada tahun 2005. Data statistik RS di Indonesia tahun 2004 yang dikeluarkan oleh Ditjen Yanmed Depkes RI tahun 2005 menunjukkan bahwa angka kejadian DM sekitar 42.000 kasus dan menyebabkan kematian sekitar 3.316 jiwa.

Nefropati Diabetika (ND) adalah komplikasi DM pada ginjal yang dapat berakhir sebagai gagal ginjal. Keadaan ini dijumpai pada 35-45% penderita DM. Berdasarkan penelitian tahunan yang diambil pada tahun 2002 oleh Bethesda dari *National Institutes Of Health*, angka prevalensi ND

mendekati 40% penyebab gagal ginjal terminal. Saat ini 25% penderita gagal ginjal yang menjalani dialisis disebabkan oleh karena DM terutama DM tipe 2 karena DM tipe ini lebih sering dijumpai². Dibandingkan DM tipe 2 maka ND pada DM tipe 1 jauh lebih progresif dan dramatis³. Studi Prevalensi mikroalbuminuria (MAPS) melaporkan, hampir 60% dari penderita hipertensi dan DM di Asia menderita ND yang terdiri atas 18,8% dengan makroalbuminuria dan 39,8% dengan mikroalbuminuria⁴.

Suatu studi ekonomi kesehatan yang dilakukan oleh Goeree, dkk di Kanada dengan menggunakan data tahun 2007 menunjukkan bahwa keseluruhan biaya untuk membiayai nefropati diabetik mencapai \$4117, lebih besar jika dibandingkan pendanaan kasus stroke yang hanya berkisar \$3965. Dengan demikian kerugian yang dialami pasien khususnya beban ekonomi sangat besar.

Dari data yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa prevalensi kejadian dari ND cukup tinggi, dan membutuhkan biaya perawatan yang cukup besar terutama pada stadium terminal. Di Indonesia belum banyak terdapat data mengenai kejadian ND pada pasien DM, sehingga penelitian tentang ND pada pasien DM sangat menarik untuk diteliti.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan kuat antara lama kejadian DM dengan ND.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar korelasi antara lama kejadian DM dan kejadian ND pada pasien DM RS Dr Kariadi Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menghitung angka kejadian ND pada pasien DM pada semua tahap di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode 2008 - 2012
- 2) Menganalisis kekuatan hubungan antara lama kejadian DM dan ND.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah pengetahuan tentang angka kejadian ND pada pasien DM.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada medis dan paramedis tentang kejadian ND pada pasien DM, sehingga pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan untuk mengurangi kejadian tersebut.

1.4.3 Manfaat untuk Instansi Terkait

Sebagai bekal penanggulangan komplikasi pada pasien DM, agar tujuan jangka panjang terhindarnya dari komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler dapat tercapai.

1.5 Orisinalitas Penelitian

No.	Author, Judul	Metode	Hasil
1.	P.A. Marwanto. Proporsi Angka Kejadian Nefropati Diabetik pada Laki- Laki dan Perempuan Penderita Diabetes Melitus tahun 2009 di RSUD dr.Moewardi Surakarta..2010:	- Metode <i>cross sectional</i>	Terdapat perbedaan bermakna angka kejadian nefropati diabetik terhadap jenis kelamin.Pasien DM dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami nefropati diabetik
2.	Mari-Anne Gall, Philip Hougaard, Knut Borch- Johnsen, Hans-Henrik Parving. <i>Risk factors for development of incipient and overt diabetic nephropathy in patients with non- insulin dependent diabetes mellitus: prospective, observational study</i> .1997:	- Studi <i>observational</i> , metode Cohort	Beberapa faktor yang dapat dimodifikasi berpotensi berkembang menjadi nefropati diabetik baru pada pasien normoalbuminurik dengan non-insulin dependent diabetes mellitus

Ditinjau dari penelitian-penelitian tersebut, maka perbedaan dengan penelitian yang diajukan adalah lokasi penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di Semarang sedangkan P.A. Marwanto melakukan penelitian di Surakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mari-Anne dkk, memiliki dilakukan dengan studi observational metode kohort.